

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan penelitian, selanjutnya yaitu mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. masing-masing dari temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada pendapat dan teori para ahli yang kompeten dalam meningkatkan minat baca siswa, agar dapat menjadikan setiap temuan layak untuk dibahas.

A. Perencanaan Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung

Guru adalah salah satu faktor terpenting dalam pendidikan, tugas guru tidak hanya menguasai materi pembelajaran saja, akan tetapi guru juga harus memiliki strategi-strategi pembelajaran untuk menciptakan suatu pembelajaran yang menarik, kreatif, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Seperti yang dilakukan oleh guru-guru MIN Pandansari, para guru di MIN Pandansari tentunya punya strategi masing-masing dalam mengajar. Dalam mengimplementasikan strategi tersebut, tentunya guru mempunyai perencanaan yang baik. Setiap guru tentunya memiliki strategi yang berbeda-beda antara guru yang satu dengan guru yang lainnya. Banyak sekali strategi yang guru lakukan demi kemajuan siswanya, khususnya untuk meningkatkan minat baca siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung. Dalam meningkatkan minat baca siswa, perencanaan yang dilakukan guru MIN Pandansari ini melalui bentuk-bentuk strategi.

Seperti yang disampaikan oleh Bu Umi Ani S.Pd.I bahwa: strategi yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca siswa itu salah satunya memperkenalkan buku-buku ke peserta didik, bisa buku pelajaran, buku cerita, koran dll.

Pendapat Bu Umi Ani S.Pd.I ini sejalan dengan apa yang dituliskan oleh Moh. Uzer Usman:

“Tugas, peran dan tanggung jawab guru itu salah satunya, sebagai mediator dan fasilitator. Sebagai mediator, seorang guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Sebagai fasilitator seorang guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.”¹⁴⁹

Pendapat Bu Umi Ani tersebut juga sesuai dengan pendapat Yulitomor yang dikutip Magdalena dalam skripsinya:

“Upaya atau strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat membaca pada anak, yaitu memperkenalkan buku-buku. Cara ini dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran maupun pustakawan. Buku yang diperkenalkan biasanya buku yang baru, menarik dan dapat ditunjukkan secara langsung.”¹⁵⁰

Kemudian Bu Nurul Layalin S.Pd.I juga berpendapat bahwa salah satu strategi dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu memberi motivasi, memberi dorongan dan arahan kepada peserta didik akan pentingnya membaca, dan tujuan membaca serta memperkenalkan buku-buku baru kepada peserta didik seperti buku bergambar.

¹⁴⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru...*, hal. 11

¹⁵⁰ Magdalena, *Peran Perpustakaan ...*, hal. 23. Skripsi pdf.

Pendapat ini juga sejalan dengan pendapat Laster D. Crow dan Alice Crow, yang dikutip Kania Rianthi dalam skripsinya, mengemukakan bahwa:

“Minat dapat menunjukkan dorongan motivasi yang menyebabkan seseorang memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu benda atau kegiatan. Minat merupakan daya motivasi yang mendorong/memaksa manusia untuk melakukan sesuatu di dalam hidupnya. Minat menunjukkan kecenderungan individu untuk terlibat asik dalam suatu pengalaman dan terus melanjutkannya, yang pada tingkat tertentu membantu seseorang menentukan pilihan diantara sekian pilihan yang ada.”¹⁵¹

Pendapat Bu Nurul Layalin tersebut, bukan hanya sejalan dengan pendapat Laster D.Crow dan Alice Crow, Farida Rahim juga berpendapat mengenai minat membaca:

“Keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai niat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atau kesadarannya sendiri atau dorongan orang lain.”¹⁵²

Dengan demikian dengan strategi guru dalam memperkenalkan buku-buku bergambar kepada peserta didik disertai dengan memberi dorongan, motivasi dan arahan ke peserta didik tentang pentingnya membaca, siswa akan minat dalam membaca. Karena siswa akan merasa termotivasi dengan apa yang dikatakan oleh gurunya, dan akan menarik minat siswa terhadap buku-buku bacaan yang di perkenalkan guru tersebut.

Selain itu strategi yang dilakukan guru MIN Pandansari dalam meningkatkan minat baca siswa yang lainnya yaitu dengan memberi tugas ke siswa dengan membuat kliping, artikel, meresum dan membuat pertanyaan

¹⁵¹ Kania Rianthi, *Peningkatan Minat Baca,..* hal. 11, Skripsi pdf.

¹⁵² Farida Rahim, *Pengajarann Membaca....*, hal. 28.

yang jawabannya ada di materi. Hal ini seperti yang di kemukakan oleh Bapak Hasbulloh Huda S.Ag guru MIN Pandansari yang berpendapat bahwa: cara memberi dorongan ke peserta didik agar mau membaca itu dengan cara memberi tugas mencari kliping, artikel, membuat pertanyaan yang jawabannya ada di buku, dengan demikian anak akan mau membaca.

Perencanaan strategi yang akan diterapkan guru MIN Pandansari ini sangat cocok untuk meningkatkan minat baca siswa, dengan memperkenalkan buku-buku bacaan yang menarik, disertai dengan memberi dorongan dan motivasi ke peserta didik maka anak akan tertarik untuk membaca. Dengan diberi tugas membuat kliping, membuat pertanyaan, ini juga akan mendorong siswa untuk membaca, karena tanpa membaca mereka tidak akan bisa membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan, tanpa membaca mereka tidak pernah tahu apa isi dari artikel, kliping yang mereka peroleh dan sesuai apa tidak dengan tugas yang diberikan gurunya.

B. Pelaksanaan Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung

Guru harus mempunyai strategi yang bervariasi, dan sesuai dengan pembelajaran. Dalam perencanaan, guru MIN Pandansari sudah merencanakan dengan matang, apa bentuk-bentuk strategi yang akan dilakukan dalam meningkatkan minat baca siswa. Pada pelaksanaannya, ketika peneliti mengamati proses pembelajaran, strategi yang diterapkan kebanyakan guru itu menggunakan tanya jawab, membuat pertanyaan yang jawabannya ada di buku. Seperti hasil pengamatan di kelas Bu Nurul Layalin, bahwa guru

menyuruh siswa membaca, dan menulis teks proklamasi, kemudian perwakilan membacanya di depan, setelah itu guru bersama dengan siswa membaca teks tersebut. Sehingga teks tersebut dibaca berulang-ulang.

Menurut Bu Nurul Layalin, S.Pd.I mengatakan bahwa: setiap pelajaran guru memberikan waktu tertentu untuk anak membaca, setelah membaca biasanya membuat ringkasan sesuai materi, dan membuat pertanyaan, dan dijawab sendiri oleh siswa, sehingga anak akan membacanya berulang-ulang. Selain itu setelah membaca anak biasanya disuruh maju ke depan untuk menceritakan kembali apa yang telah di baca.

Pendapat dari Bu Nurul Layalin S.Pd.I ini sejalan dengan apa yang di ungkapkan oleh Hasyim yang dikutip oleh Benediktus dalam skripsinya, yaitu:

“Ada beberapa cara dalam meningkatkan minat baca siswa, salah satunya yaitu: Dorongan anak untuk bercerita tentang apa yang telah didengar atau di bacanya. Bahan bacaan akan menjadi suatu kebutuhan oleh sang anak untuk menginterpretasikan suatu bacaan yang menuntut anak untuk memahami suatu bacaan dan membaca buku secara berulang-ulang.”¹⁵³

Perkembangan minat baca siswa dengan adanya strategi-strategi yang guru lakukan, menurut Bapak Hasbuloh Huda S.Ag mengatakan bahwa: Ada peningkatan, dengan anak di beri tugas, anak akan membaca. Menurut Bu Nurul Layalin S.Pd.I, perkembangan minat baca siswa dengan adanya strategi tersebut, untuk di kelas sudah ada peningkatan, walaupun yang di baca itu masih buku cerita bergambar, yang menarik minat siswa untuk membaca.

Apa yang diungkapkan dengan Bu Nurul Layalin ini sesuai dengan pendapat Hasyim yang dikutip Benediktus dalam skripsinya:

¹⁵³ Benediktus, *Upaya Guru...*, hal. 36. Skripsi pdf.

“Beli buku yang menarik minat anak. Buku yang menarik tentunya akan memberikan respon kepada anak untuk membuka dan membaca buku yang menarik perhatiannya.”¹⁵⁴

Dengan demikian dengan adanya strategi-strategi yang dilakukan guru MIN Pandansari, dengan memperkenalkan buku yang menarik perhatian siswa, kemudian, sering memberi tugas ke siswa itu akan membuat siswa menjadi minat dalam membaca. Sayangnya dari hasil pengamatan dan wawancara, guru belum memberikan hadiah (*reward*) berupa buku bacaan kepada siswa yang mempunyai minat baca tinggi. Dengan memberi hadiah buku mungkin akan memperbesar semangat siswa dalam membaca.

C. Faktor Pendukung Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung

Dalam pelaksanaan ketika mengimplementasikan strategi-strategi yang guru lakukan, sudah tentu ada faktor yang memudahkan guru dalam mengimplentasikan strategi-strategi tersebut. Salah satu faktor pendukung guru dalam mengimplementasikan strategi-strategi tersebut yaitu adanya perpustakaan kecil di dalam kelas yang memudahkan siswa membaca buku-buku yang ada di kelas dalam jam-jam istirahat. Sesuai dengan pendapat Menurut Bu Nurul Layalin mengatakan bahwa: Di belakang kelas di alamari itu banyak koleksi bukunya, biasanya waktu jam istirahat anak-anak sering membaca buku tersebut, banyak koleksi bukunya seperti buku cerita bergambar, buku pelajaran, buku tentang kesehatan .

¹⁵⁴ *Ibid.*, hal. 36-37.

Pendapat Bu Nurul Layalin ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Dwi Sunar Prasetyo dalam bukunya yaitu:¹⁵⁵

“Membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Aktivitas ini biasanya dilakukan untuk mengisi waktu senggang. Seperti membaca novel, komik, surat kabar dan majalah.”

Selain itu adanya program dari sekolah yang mewajibkan anak yang keluar atau tamat dari MIN Pandansari untuk menyumbangkan 1 buah buku bacaan atau cerita. Hal ini akan menambah koleksi buku yang ada di MIN Pandansari. Seperti pendapat Kepala Madrasah bahwa siswa yang tamat dari MIN wajib menyumbangkan 1 buah buku bacaan yang nantinya bisa dibuat kenang-kenangan dan bisa dibaca oleh adik kelasnya.

Pendapat Kepala Madrasah ini sejalan dengan Pendapat Ibrahim Bafadal dalam bukunya yaitu:

Membaca harus menjadi pengalaman yang memuaskan. Guru hendaknya menyediakan bahan bacaan yang up to date , banyak mengandung informasi-informasi baru, dan menyediakan buku-buku sesuai kebutuhan siswa.¹⁵⁶

Dengan adanya program tersebut, akan menambah jumlah koleksi buku yang ada di MIN. Sehingga siswa yang lain bisa membaca buku-buku tersebut, dan akan mengundang informasi-informasi baru. Selain itu faktor pendukung lainnya yang memudahkan guru dalam mengimplementasikan strategi-strategi dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu adanya buku-buku pelajaran seperti buku LKS, buku paket, buku guru. Dengan adanya buku-buku

¹⁵⁵ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan ...*, hal. 60.

¹⁵⁶ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan...*, hal. 197.

tersebut, akan memudahkan guru memberi tugas kepada siswa terkait materi yang diajarkan, seperti membuat kliping sesuai tema, membuat pertanyaan yang jawabannya ada di buku dll.

D. Faktor Penghambat Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung

Dalam pelaksanaan strategi-strategi yang guru MIN Pandansari lakukan untuk meningkatkan minat baca siswa, sudah tentu ada beberapa kendala/ hambatan yang muncul. Salah satu hambatan yang muncul tersebut yaitu kurangnya variasi buku atau minimnya koleksi buku. Menurut Bapak Hasbulloh Huda, S.Ag mengatakan bahwa: kendala-kendala dalam mengimplementasikan strategi yang dilakukan salah satunya yaitu minimnya koleksi buku yang ada di kelas, kurang adanya variasi buku, belum punya perpustakaan umum sehingga tidak ada petugas khusus yang mengurus buku. Seharusnya jika memiliki perpustakaan dengan banyak koleksi buku-buku yang bervariasi dan menarik, ini akan mendorong siswa untuk membaca. Guru juga bisa kerjasama dengan petugas perpustakaan dengan membuat tugas yang melibatkan buku-buku yang ada di perpustakaan.

Pendapat Bapak Hasbulloh Huda Huda S.Ag ini sesuai dengan pendapat Dalman yang dikutip Banediktus dalam skripsinya, yaitu:

“Yang dapat mempengaruhi minat baca siswa salah satunya yaitu: kuantitas sumber bacaan. Orang yang minat membaca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan mereka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.”¹⁵⁷

¹⁵⁷ *Ibid.*, hal. 35.

Kendala-kendala yang lain dalam mengimplementasikan strategi guru untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu, masih ada siswa kelas atas yang belum bisa membaca. Menurut Bu Nurul Layalin S.Pd.I, mengatakan bahwa: Salah satu hambatan dalam mengimplementasikan strategi itu masih ada 2 orang siswa yang belum bisa membaca. Padahal seseorang akan memiliki minat untuk membaca, jika siswa tersebut suka terhadap apa yang mereka baca, dan mengerti apa yang mereka baca. Karena dengan membaca akan mendapatkan pengetahuan.

Pendapat Bu Nurul Layalin S.Pd.I ini sejalan dengan pendapat Dwi Sunar Prastyono, tentang tujuan membaca. mengatakan bahwa:

“Membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Aktivitas ini biasanya dilakukan untuk mengisi waktu senggang. Seperti membaca novel, komik, surat kabar dan majalah. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran atau buku ilmiah.”¹⁵⁸

Jadi dalam mengimplementasikan strategi-strategi dalam meningkatkan minat baca siswa, masih ada hambatan-hambatan yaitu minimnya koleksi buku yang ada di dalam kelas, kurangnya variasi buku yang bisa menarik siswa untuk membaca. Karena orang yang minat membaca akan membaca bacaan yang variatif. Kemudian masih ada siswa yang belum bisa membaca. Padahal dengan membaca akan menambah pengetahuan dan wawasan. Dengan membaca siswa akan mengerti isi bacaan yang mereka baca dan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari gurunya.

¹⁵⁸ Dwi Sunar Prastyono, *Rahasia Mengajarkan ...*, hal. 60.